

**PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI  
PADA PTP NUSANTARA II (PERSERO)  
T. MORAWA PERKEBUNAN SAWIT  
SEBERANG KAB. LANGKAT**



**OLEH**

**FIFI NURMALIA  
NIM : 998300081**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2004**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

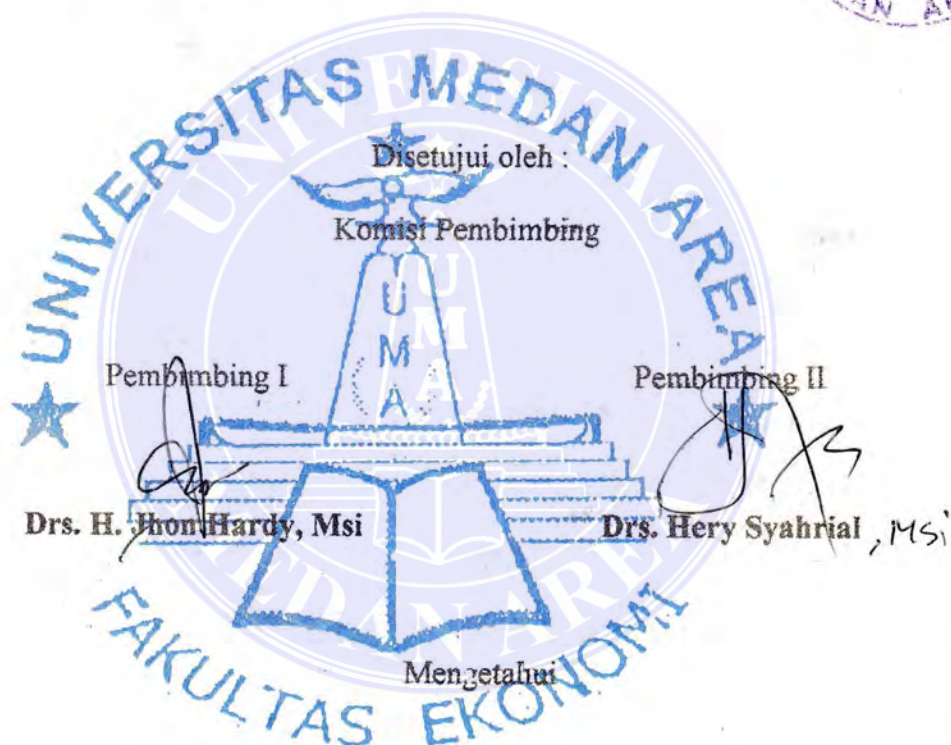
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

**Judul Skripsi : PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PADA PTP. NUSANTARA II (PERSERO) T. MORAWA PERKEBUNAN SAWIT SEBERANG KAB. LANGKAT**

**Nama Mahasiswa : FIFI NURMALIA**  
**No. Stambuk : 99 830 0081**  
**Jurusan : Manajemen**



**Ketua Jurusan**  
  
**Drs. H. Jhon Hardy, Msi**

**Dekan**  
  
**Drs. H. Syahriandy, Msi**

**Tanggal Lulus : 20 Maret 2004**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

## RINGKASAN

FIFI NURMALIA, PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PTP. NUSANTARA II ( PERSERO ) TANJUNG MORAWA PERKEBUNAN SAWIT SEBERANG KAB. LANGKAT.

(Drs. H. Jhon Hardy, Msi selaku pembimbing I dan Hery syahrial, SE selaku pembimbing II )

PTP. Nusantara II (PERSERO) Tanjung Morawa Perkebunan Sawit Seberang merupakan perkebunan milik PTP. Nusantara II yang berlokasi di kecamatan padang tualang dan sawit seberang kabupaten Langkat propinsi Sumatera Utara yang berjarak 78 km dari kota Medan.

PTP. Nusantara II Sawit Seberang ini jenis produk yang di hasilkan berupa TBS (Tandan Buah Segar ), CPO (minyak ) dan Kernel (Inti Sawit).

Sehubungan dengan permasalahan di atas penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut : “ Perencanaan dan pengawasan yang di lakukan PTP. Nusantara Tanjung Morawa Perkebunan Sawit Seberang sudah baik dan benar “. Karena keterbatasan waktu dan biaya serta pengetahuan maka penulis membatasi lingkup penelitian ini hanya berkenaan dengan perencanaan dan pengawasan produksi. Adapun metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kepustakaan dan metode lapangan, dimana dalam menampilkan datanya di gunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara langsung, selanjutnya data – data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan Induktif.

Dalam pembuatan perencanaan produksi, perusahaan membagi menjadi

perencanaan harian dihitung berdasarkan hitungan tandan, rencana bulanan



berdasarkan perkembangan produksi, rencana tahunan berdasarkan data – data tahun yang lewat yang dikaitkan dengan kondisi lapangan dan tanaman. Sedangkan untuk pengawasannya sendiri dilakukan secara visual atau pengamatan secara langsung. Untuk meningkatkan produksinya pembuatan perencanaan dan pengawasan produksi terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pihak manajemen antara lain :

1. Pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan tanaman dilakukan perusahaan bersifat korektif maintenance, hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam hal kelancaran proses produksi.
2. Sarana angkutan yang kurang memadai sehingga pengangkutan tersebut belum dilakukan secara optimal (maksimal ).
3. Masih adanya penjarahan yang dilakukan masyarakat setempat.
4. Kondisi jalan yang kurang memadai sehingga menyulitkan TBS dan mengakibatkan terhambatnya proses produksi.

Dari data – data yang diperoleh di lapangan serta teori – teori penulis pelajari di masa perkuliahan , disini penulis mencoba memberikan saran – saran pada PTP. Nusantara II Tanjung Morawa Perkebunan Sawit Seberang, mudah – mudahan saran dari penulis dapat bermanfaat dalam meningkatkan produksi. Saran tersebut antara lain :

1. Dalam pembuatan perencanaan produksi sebaiknya mandor juga diikutsertakan karena mandorlah yang mengerti tentang keadaan lahan dan tanaman.
2. Perencanaan yang dibuat perusahaan hendaknya dipersempit supaya pengeluaran dapat dibuat seminimal mungkin.

3. Manfaat perencanaan di dalam perusahaan hendaklah mengaitkan tentang kesempatan kerja yang merata dalam jangka waktu tertentu.
4. Di dalam melakukan pengawasan baiknya diadakan penganalisaan secara teliti dan menentukan peralatan apa yang digunakan.
5. Kendala kendala yang dapat menimbulkan terhambatnya proses produksi harus segera diperbaiki demi kelancaran produksi.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah swt karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan dan menyajikn skripsi ini dengan judul **“PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PTP. NUSANTARA II (PERSERO)T. MORAWA PERKEBUNAN SAWIT SEBERANG KAB. LANGKAT”** untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Universitas Medan Area .

Pada kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada :

1. Bapak Drs.H. Zulkarnain Lubis, MS selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Syahriandy, Msi selaku dekan fakultas ekonomi.
3. Bapak Drs.H. Jhon Hardy, Msi selaku ketua jurusan dan pembimbing I yang banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dengan berbagai masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hery Syahrial selaku pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dengan berbagai masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ismun Munandar, selaku humas PTP. Nusantara II T.morawa perkebunan sawit seberang serta seluruh karyawan yang telah membantupenulis dalam mengumpulkan data – data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.



6. Seluruh staf pengajar Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.
7. Seluruh teman – teman khususnya Novel, Dewi, Nila, Isro, Iros yang telah memberikan dorongan berupa kritik dan saran kepada penulis selama masa perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini, kalian memang teman terbaikku.
8. Ayahanda M. Nur dan Ibunda Masitah, Adik serta saudara – saudara khususnya buat Bayong dan Bang Iman sekeluarga, adik yang banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi rekan sekalian.

Medan,

Penulis  
Fifi Nurmalia

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A...Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	3
D. Luas Dan Tujuan Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
F. Metode Analisis.....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	
A. Pengertian, Fungsi Dan Tujuan Perencanaan Dan Pengawasan Produksi .....	6
B. Manfaat Perencanaan Dan Pwengawasan Produksi .....	10
C. Jenis – Jenis Proses Produksi.....	10
D. Pengawasan Produksi.....	14



**BAB III :PTP. Nusantara II Perkebunan Sawit Seberang**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	22
B. Jenis Dan Jumlah Barang Yang Di Produksi .....	38
C. Proses Produksi .....	41
D. Kegiatan Perencanaan Dan Pengawasan Produksi	
1. Perencanaan Produksi .....	49
2. Pengawasan Produksi.....	51
E. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi .....	53

**BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI** ..... 55

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN** ..... 62

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA** .....

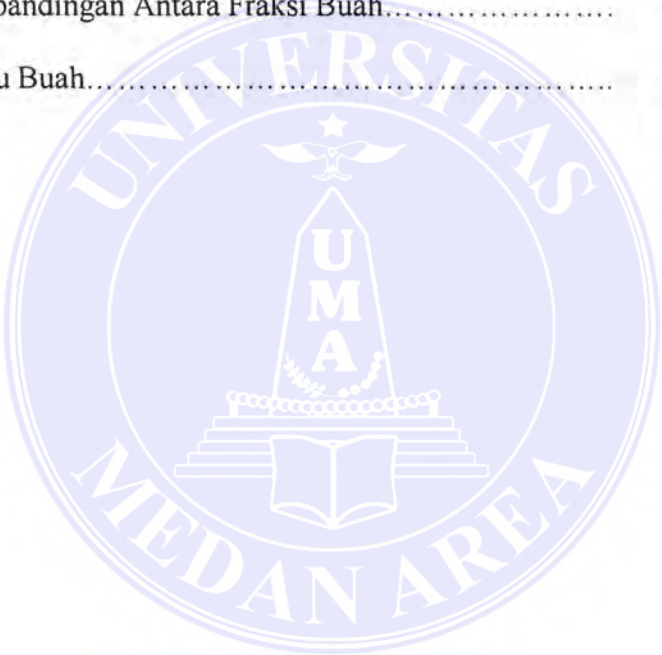
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR :	Hal
I : Struktur Organisasi PTP. Nusantara (Persero ) Tanjung Morawa Perkebunan Sawit Seberang.....	30
II : Proses Pengolahan Kelapa Sawit.....	45



DAFTAR TABEL

TABEL	:	Hal
I	: Daftar Alat Transfortasi yang Digunakan.....	26
II	: Produksi TBS Tahun 2000.....	39
III	: Produksi TBS Tahun 2001.....	40
IV	: Produksi TBS Tahun 2002.....	41
V	: Perbandingan Antara Fraksi Buah.....	43
VI	: Mutu Buah.....	44





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Globalisasi dan regional ekonomi yang melanda dunia bisnis / usaha akan mempengaruhi ekonomi Indonesia, terutama tuntutan dari masyarakat itu sendiri yang dapat menekan biaya yang tinggi. Banyak peluang yang dapat diciptakan namun bersamaan dengan itu banyak pula ancaman yang mengintai. Suasana seperti itulah yang dapat dipastikan mewarnai ekonomi Indonesia dimasa yang akan datang.

Setiap perusahaan selalu ingin tumbuh dan berkembang walaupun dalam kenyataannya banyak juga perusahaan yang mengalami kerugian atau kebangkrutan, hal ini disebabkan antara lain karena perusahaan tersebut tidak mempunyai perencanaan dan pengawasan terutama dalam hal penciptaan barang atau produk sehingga hasil yang didapat perusahaan tidak sesuai dengan target yang diinginkan. Secara umum yang ingin dicapai perusahaan adalah mendapatkan keuntungan, mempertahankan eksistensi perusahaan dan dapat tumbuh dan berkembang baik secara dinamis maupun secara bertahap.

Produksi sendiri di dalam perusahaan merupakan suatu kegiatan yang cukup penting terutama dalam hal penciptaan produk – produk perusahaan. Apabila kegiatan produksi ini terhambat baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja maka kegiatan perusahaan secara keseluruhan akan terganggu.

Dari Uraian di atas jelas terlihat bahwa setiap perusahaan dalam melaksanakan

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

kegiatan produksi di perlukan fungsi – fungsi perencanaan dan pengawasan produksi agar proses kegiatan tersebut sesuai dengan target yang diinginkan. Agar tujuan perusahaan itu dapat tercapai pimpinan tidak saja harus melakukan dan membuat perencanaan yang baik akan tetapi harus melaksanakan pengawasan sebagai pedoman dan landasan dari operasi perusahaan.

Perencanaan produksi sendiri berarti suatu fungsi yang menentukan batas dari kegiatan perusahaan didalam periode tertentu atau masa yang akan datang juga di pergunakan sebagai dasar pengawasan. Sedangkan Pengawasan adalah fungsi eksekutif yang fundamental dalam artian suatu kegiatan yang mengusahakan agar pekerjaan itu terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang dihendaki baik jumlah atau volume produksi, kualitas, batas-batas biaya yang direncanakan, waktu penyelesaian dan penyerahan yang tepat dan tidak terdapat penyimpangan yang merugikan.

Dari uraian diatas penulis sangat tertarik untuk menulis skripsi dan melakukan penelitian pada PTP. Nusantara II Kebun Sawit Seberang dengan judul “Perencanaan dan Pengawasan Produksi pada PTP.Nusantara II Kebun Sawit Seberang Kabupaten Langkat”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian pendahuan pada perusahaan yang bersangkutan maka ditentukanlah rumusan masalah penelitian sebagai pedoman dalam menganalisa data nantinya. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini



adalah :”Perencanaan dan pengawasan yang bagaimanakah yang di terapkan perusahaan dalam menghasilkan produksinya “.

### C. Hipotesis

“Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban sementara”. 1)

Serhubungan dengan rumusan masalahtersebut penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“ Perencanaan dan pengawasan produksi yang di lakukan oleh perusahaan sudah baik dan benar dalam menghasilkan produksinya”.

### D. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, dana dan pengetahuan serta untuk menghindari kesimpangsiuran dalam proses pengumpulan data, maka lingkup penelitian di batasi mengenai perencanaan dan pengawasan produksi saja yang dilakukan perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana proses perencanaan dan pengawasan produksi yang di terapkan perusahaan.
2. Ingin mengetahui manfaat perencanaan dan pengawasan bagi perusahaan itu sendiri

---

1) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Edisi VIII , Penerbit Tarsito, Bandung, 1995, Hal. 139



3. Ingin mengetahui kendala apa saja yang di hadapi perusahaan dalam menerapkan perencanaan dan pengawasan produksi

## **E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode penelitian :

### **1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)**

Merupakan suatu penelitian yang bersumber dari buku-buku, majalah ilmiah serta bahan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas.

### **2. Penelitian Lapangan (Field Research)**

Merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai data primer.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Pengamatan (Observation), yaitu pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada.
2. Wawancara (Interview), yaitu suatu program yang mana memuat sederetan pertanyaan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk memperoleh data yang sesuai dengan materi penelitian.
3. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu suatu daftar pertanyaan yang disusun dan dipersiapkan sebelumnya untuk diisi jawaban secara tertulis.

## F. Metode Analisis

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul Digunakan dua macam metode analisis :

1. Metode Analisis Deskriptif, yaitu metode dengan mengklasifikasikan data yang terkumpul, lalu menganalisa dan akhirnya menginterpretasikan hasil analisis tersebut sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada
2. Metode Analisis Induktif, yaitu penarikan kesimpulan secara keseluruhan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan data berdasarkan fakta yang dapat di terima secara umum..

Dari hasil kedua metode analisis di atas dapat di tarik kesimpulan dan selanjutnya menyusun saran – saran yang di harapkan dapat di gunakan sebagai pemecahan masalah yang di hadapi perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORISTIS**

#### **A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan perencanaan dan Pengawasan**

##### **1. Pengertian Perencanaan Dan Pengawasan**

Setiap Perusahaan yang besar maupun kecil di dalam melakukan kegiatan operasionalnya selalu membuat perencanaan dan pengawasan produksi guna menjaga tepatnya waktu operasi dan penyerahan barang untuk mengetahui keadaan dari seluruh produksi jadi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan, oleh karena itu perusahaan harus bekerja dengan efisien (pemanfaatan sumber daya modal dengan baik ) dan efektif (Hasil keluaran produksi baik dari segi jumlah dan kualitas ).

Menurut Sofyan Assauri yang di maksudkan perencanaan dan pengawasan produksi adalah :

“Perencanaan dan penetapan kegiatan – kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi agar apa yang telah ditentukan dapat terlaksana dan tujuan di harapkan dapat tercapai.”<sup>2)</sup>

Dengan demikian perencanaan dan pengawasan produksi adalah kegiatan mengkoordinasikan dari semua unsur yang mendukung langsung

---

<sup>2)</sup> Sofyan Assouri, **Manajemen Produksi**, Edisi IV LPFE – UI, Jakarta 1992, hal 122



melakukan proses produksi seperti Bahan baku, Tenaga kerja, Modal, Mesin-mesin dan Peralatan maupun Lingkungan kerja.

## **2. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi**

Seperti yang telah kita ketahui fungsi perencanaan dan pengawasan dalam suatu perusahaan merupakan suatu aspek yang sangat penting di dalam menjalankan perusahaan tersebut. Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi juga merupakan usaha-usaha manajemen untuk menetapkan dasar-dasar daripada arus bahan dan prosesnya sehingga menghasilkan produk yang dibutuhkan pada waktunya dengan biaya yang seminimal mungkin dan mengatur serta menganalisa mengenai pengorganisasian dan pengkoordinasikan bukanlah merupakan tugas yang mudah karena harus mencapai kerjasama antar agen pembelian, petugas teknik ataupun agen penjualan sebagai suatu tim yang terkoordinir untuk memproduksi barang-barang hasil produksi dengan efektif dan efisien.

Perencanaan dan pengawasan sendiri meliputi kegiatan merencanakan bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, kuantitas produksi, biaya dan sekaligus melakukan kegiatan pengawasan dengan cara melakukan pengamatan, analisa dan tindakan perbaikan sesuai dengan yang direncanakan.

Pada suatu Perusahaan Perencanaan dan Pengawasan tidaklah tergantung kepada :

- a. Besar kecilnya suatu perusahaan
- b. Jenis jumlah produksi dari suatu perusahaan.<sup>333)</sup>

Ad. a. Besar kecilnya suatu perusahaan

Di dalam sebuah perusahaan yang kecil jarang terdapat bagian perencanaan dan pengawasan produksi yang khusus. Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi hanya di pegang oleh satu orang atau beberapa orang saja karena di dalam perusahaan kecil semakin banyak pembagian tugas di dalam perencanaan dan pengawasan akan menimbulkan kesimpangsiuran mengenai tugas dan tanggungjawab.

Ad. b. Jenis produksi dari suatu perusahaan

Kegiatan produksi suatu perusahaan sangat tergantung kepada jenis proses produksi yang digunakan.

Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi pada perusahaan yang menghasilkan satu jenis barang dengan proses yang terus menerus akan lebih mudah dilaksanakan secara sentralis oleh satu atau dua orang saja.

Sedangkan pada perusahaan yang menghasilkan lebih dari dua macam barang umumnya tidaklah mungkin efektif dan efisien.

Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi di laksanakan dan diatur oleh satu orang karena adanya kemampuan yang terbatas dari sifat manusia.

---

<sup>333)</sup> Komaruddin, **Analisis Manajemen Produksi**, Edisi IV, Penerbit Alumni Bandung 1991.



Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi adalah:

- a. Berproduksi dengan sukses.
- b. Berproduksi dengan ekonomis.
- c. Berproduksi dengan cepat, menyelesaikan pembuatan barang atau jasa tepat pada waktunya.
- d. Berproduksi dengan harapan memperoleh keuntungan.<sup>4)</sup>

### 3. Tujuan dari perencanaan dan pengawasan produksi

Tujuan dari perencanaan dan pengawasan produksi adalah :

- a. Untuk mengusakan supaya perusahaan pabrik dapat menggunakan barang modalnya seoptimal mungkin.
- b. Untuk mengusakan supaya perusahaan pabrik dapat berproduksi pada tingkat yang efisien dan efektifitas yang tinggi.
- c. Mengupayakan agar perusahaan pabrik menguasai pasar atau bagian yang luas, hal ini terjadi apabila :
  - 1) Berproduksi dengan biaya yang rendah
  - 2) Menjual produksinya dalam jumlah yang banyak sehingga volume produksinya menjadi lebih besar. Hal ini akan mengakibatkan penggunaan faktor – faktor produksi di dalam perusahaan pabrik terutama barang – barang modal (Capital Equipment) yang lebih ekonomis sehingga akan mampu berproduksi dengan biaya yang lebih ekonomis sehingga akan mampu berproduksi dengan biaya yang lebih rendah serta mampu bersaing.
- d. Untuk mengusakan agar kesempatan kerja (Employment) yang ada pada perusahaan pabrik menjadi rata dalam jangka waktu tertentu dan lambat laun employment ini dapat naik sesuai dengan perkembangan dan kemajuan perusahaan pabrik. Employment yang naik turun dalam jangka tertentu adalah tidak baik karena kurang bijaksana apabila perusahaan sebentar – sebentar mengeluarkan atau melepaskan, hal ini akan menyebabkan adanya pemborosan biaya yang besar antara lain : Biaya untuk melatih tenaga pekerja yang baru di terima. Pesangon untuk tenaga – tenaga pekerja yang baru di keluarkan, disamping tidak produktifnya para pekerja karena timbulnya perasaan gelisah dan tidak tentram.
- e. Untuk memperoleh keuntungan yang cukup besar bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan.<sup>5)</sup>

<sup>4)</sup> IBID hal 23

<sup>5)</sup> Agus Ahyari, **Manajemen Produksi Perencanaan dan Sistem Produksi**, Edisi BPFE UGM Yogyakarta 1992 hal 41



## B. Manfaat Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Setiap pimpinan dalam mengembangkan perusahaannya harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan rencana dan tujuan perusahaan dimana ia bekerja sesuai dengan kedudukan dan jabatan, bidang dan wewenang yang dimilikinya. Adapun tujuan perusahaan pada umumnya adalah berproduksi dengan sukses, berproduksi dengan ekonomis dan berproduksi sesuai dengan waktu dan berproduksi dengan harapan memperoleh keuntungan.

Seperti yang diketahui fungsi yang terpenting dalam unsur pencapaian tujuan adalah perencanaan dan pengawasan produksi.

Adapun mamfaat perencanaan dan pengawasan produksi adalah:

1. Dapat membuat barang atau jasa dengan harga yang murah.
2. Dapat menentukan harga pokok dan harga jual dengan harga yang cukup rendah.
3. Dapat bersaing dengan kemampuan yang ada atau kemmpuan yang cukup kuat.
4. Dapat menjual barang dalam jumlah yang banyak dan sekaligus menguasai pasar yang luas dari pada penjualan barang atau jasanya.
5. Memperoleh keuntungan yang memang di idam – idamkan.
6. Dapat membantu tercapainya operasi produksi yang efisien dari suatu pabrik.
7. Membqaqtu merencanakan prosedur pengerjaannya yang kacau dan sembarangan sehingga dapat lebih sederhana.
8. Menjaga agar supaya tersedianya pekerjaan atau kerja yang di butuhkan padatitik yang minimum sehingga dapat di lakukan penghematan dalam penggunaan tenaga kerja dan bahan.<sup>6)</sup>

## C. Jenis – jenis Proses Produksi

Pada dasarnya proses produksi adalah menghasilkan barang atau jasa dengan keinginan konsumen dalam arti jumlah, kualitas, harga , waktu dan tepat.

Sedangkan pengertian dari pada produksi adalah :

<sup>6)</sup> Sofyan Assouri, **OPCIT** hal 122

“Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa untuk kegiatan mana yang dibutuhkan faktor – faktor produksi yang berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skill.”<sup>7)</sup>

Sedangkan proses produksi sendiri adalah :

“Proses produksi merupakan interaksi antara bahan – bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin serta alat – alat perlengkapan yang di gunakan.”<sup>8)</sup>

Agar proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien perlu adanya suatu perencanaan dan pengawasan produksi agar produksi perusahaan tercapai dengan rencana yang di tetapkan.

Proses produksi dalam perusahaan umumnya dapat di bedakan menjadi :

1. Proses produksi terus menerus (Continuous Proseses)
2. Proses Produksi yang terputus – putus (Intermitten Proseses).<sup>9)</sup>

#### Ad.1. Proses produksi terus menerus

Pada umumnya perusahaan yang menerapkan proses produksi seperti ini memiliki ciri – ciri atau sifat :

- a. Biasanya produk yang di hasilkan dalam jumlah yang lebih besar (produksi massa dengan variasi yang kecil dan sudah di standarisasi / standarisir.

<sup>7)</sup> T. Hani Handoko, **Manajemen Produksi dan Operasional**, Edisi IV BPFE – UGM Yogyakarta 1995 hal 10

<sup>8)</sup> Indriyo Gito Sudarno, **Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Produksi**, Edisi IV BPFE – UGM Yogyakarta 1991 hal 2

<sup>9)</sup> Harsono, **Manajemen Pabrik**, Edisi III, Penerbit Balai Aksara Jakarta 1991 hal 18



- b. Proses seperti ini biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan yang disebut product layout atau departmentation by product.
- c. Mesin-mesin yang dipakai pada proses ini adalah mesin-mesin yang bersifat khusus untuk menghasilkan produk tersebut dikenal dengan nama Purpose Machines.
- d. Oleh karena itu mesin-mesinnya bersifat khusus dan biasanya agak otomatis, maka pengaruh individual operator terhadap produk yang dihasilkan kecil sekali sehingga operatornya tidak perlu mempunyai keahlian atau skill yang tinggi untuk pengerjaan produk itu.
- e. Apabila terjadi salah satu mesin (peralatan terhenti atau rusak) maka seluruh proses produksi akan terhenti.
- f. Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses adalah lebih rendah dari intermitten process / manufacturing.
- g. Oleh karena mesin-mesinnya bersifat khusus dan variasi dari pada produknya kecil maka job strukturnya sedikit dan jumlah tenaga kerjanya tidak perlu banyak.
- h. Oleh karena mesin-mesin yang dipakai bersifat khusus maka proses ini membutuhkan maintenance spesialis yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang banyak.
- i. Biasanya bahan-bahan yang dipindahkan dengan peralatan handling yang fixed (fixed path equipment) yang menggunakan tenaga mesin seperti gambar jalan (conveyor).



## Ad.2. Proses produksi yang terputus-putus

Pada umumnya perusahaan yang menerapkan proses produksi ini memiliki ciri-ciri :

- a. Biasanya produksi yang dihasilkan dalam jumlah yang sangat kecil dengan variasi yang sangat besar (berbeda) dan didasarkan atas pesanan.
- b. Proses seperti ini biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan atas fungsi dalam proses produksi atau peralatan yang sama dikelompokkan pada tempat yang sama, yang disebut dengan proses lay out departmentation by equipment.
- c. Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi seperti ini adalah mesin-mesin yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam-macam produksi dengan variasi yang hampir sama, mesin mana dikenal dengan nama General Purpose Machines.
- d. Oleh karena mesin-mesinnya bersifat umum dan biasanya kurang otomatis, maka pengaruh individual operator terhadap produk yang dihasilkan sangat besar, sehingga operatornya perlu mempunyai keahlian atau skill yang tinggi dalam pengerjaan produk tersebut.
- e. Proses produksi tidak mudah/akan terhenti walaupun terjadi kerusakan atau terhentinya salah satu mesin atau peralatan.
- f. Oleh karena mesin-mesin bersifat umum dan variasi dari produksinya besar, maka terhadap pekerjaan (job) yang bermacam-macam sehingga pengawasan (controlnya) lebih sukar.

- g. Persediaan bahan mentah biasanya tinggi, karena tidak dapat ditentukan pesanan apa yang akan dipesan oleh pembeli dan juga persediaan bahan dalam proses lebih tinggi dari continuous process/manufacturing, karena prosesnya terputus-putus / terhenti-henti.
- h. Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan peralatan handling yang dapat flexible (Varied Path Equipment) yang menggunakan tenaga manusia seperti kereta dorong atau forklift.
- i. Dalam proses seperti ini sering dilakukan pemindahan bahan yang bolak-balik sehingga perlu adanya ruang gerak (aisle) yang besar dan ruangan tempat bahan-bahan dalam proses (work in process) yang besar.

#### **D. Pengawasan Produksi**

Pengawasan produksi adalah proses dari pada proses produksi sebelum kegiatan operasi, menentukan tanggal permulaan dan penyelesaiannya dari masing-masing kegiatan yang penting serta kegiatan secara keseluruhan dan penyelesaian produksi dan mengeluarkan ketentuan-ketentuan yang diperlukan seperti mengambil inisiatif, melaksanakan kegiatan-kegiatan lanjutan dalam rangka mengefektifkan fungsi-fungsi perusahaan.

“Lebih singkat dan sederhana pengawasan produksi adalah suatu jaminan dimana diharapkan bahwa barang-barang yang diproduksi dapat dibuat dengan tepat pada waktunya dengan biaya yang seekonomis mungkin”. (Moore, 1994: 81)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan :

1. Pengawasan produksi tidak semata-mata dimaksudkan hanya untuk mengawasi produksi yang sudah jadi tapi juga pengawasan dimulai sejak penyediaan bahan mentah menjadi barang jadi.
2. Dalam rangka memproduksi barang harus memenuhi syarat-syarat :
  - a. Waktu yang tepat
  - b. Biaya yang minimal
  - c. Cara kerja yang efisien
  - d. Pengawasan produksi dapat dikatakan menyerupai tata kerja otak manusia yang mengawasi tata persyaratan di dalam tubuh.

Demikian juga pengawasan produksi yaitu mengatur segala kegiatan manufacturing sehingga schedule-schedule yang ditetapkan dapat tercapat dengan produksi.

Menurut Harding, jenis pengawasan produksi dari segi tekniknya dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Pengawasan produksi secara langsung

Yaitu pengawasan produksi terhadap kegiatan yang sedang dijalankan.

2. Pengawasan produksi secara tidak langsung



Yaitu pengawasan produksi dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan oleh para karyawan bawahan baik berbentuk tulisan maupun lisan.<sup>10)</sup>

Pada prinsipnya pengawasan produksi agar efektif harus mencakup seluruh pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan itu dapat tercapat seperti yang diharapkan.

Ada 2 prinsip utama dalam pelaksanaan pengawasan :

1. Adanya rencana tertentu

Prinsip pokok adanya rencana tertentu merupakan suatu keharusan rencana merupakan standart atau alat ukur dari pada pekerjaan yang dilaksanakan bawahan. Rencana juga merupakan petunjuk dalam menilai apakah suatu pekerjaan berhasil atau tidak. Dengan demikian perencanaan dan pengawasan dapat terlaksana.

2. Adanya pemberian instruksi serta wewenang kepada bawahan

Wewenang dan instruksi harus diberikan kepada bawahan karena berdasarkan itulah pekerjaan seorang bawahan dapat diatasi.

Sistem pengawasan yang benar-benar efektif adalah pengawasan yang dapat merealisasikan tujuannya setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.

Tujuan pengawasan itu sendiri adalah mengupayakan agar apa yang telah direncanakan menjadi kenyataan.

---

<sup>10)</sup> HA. Hading, Manajemen Production (Manajemen Produksi), Edisi IV Terjemahan Magdalena Jamin Penerbit Balai Aksara, Jakarta 1993, hal 17

Jadi pengawasan yang baik adalah pengawasan produksi yang dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip pengawasan itu sendiri.

Menurut Harold Koontz, secara kompleksitas jenis pengawasan produksi harus melalui unsur-unsur yang dikontrol atau diawali antara lain meliputi :

#### 1. Persediaan bahan baku

Dalam penentuan besarnya jumlah persediaan yang sering terjadi kontrodiksi artinya perusahaan tidak menghendaki jumlah persediaan terlalu besar atau kecil.

Persediaan bahan baku terlalu besar mengakibatkan :

- a. Banyaknya modal yang tertanam hanya untuk persediaan saja.
- b. Resiko perusahaan lebih besar karena barang hilang, rusak, terbakar dan lain sebagainya.
- c. Besarnya ongkos penyimpanan

Sedangkan kalau persediaan terlalu kecil mengakibatkan :

- a. Sedikit modal yang tertanam untuk persediaan.
- b. Resiko hilang dan rusak sangat kecil
- c. Ongkos penyimpanan lebih murah.

#### 2. Pergudangan

Penyimpanan dan pemeliharaan yang tidak benar mengakibatkan barang sukar untuk ditemukan dan akan mudah rusak pula. Dengan kenyataan ini pengawasan gudang tidak kalah pentingnya pengawasan bahan baku.

#### 3. Tenaga kerja

Jika tidak ada pengendalian tenaga kerja yang cukup baik akan terjadi beberapa kesulitan dalam pelaksanaan pengendalian tenaga kerja dan mengakibatkan karyawan bekerja tidak teratur sehingga akan mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan.

#### 4. Mesin-mesin

Pemeliharaan peralatan atau fasilitas produksi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam pengendalian produksi pemeliharaan merupakan kegiatan untuk menjaga fasilitas-fasilitas peralatan, pabrikasi dan mengadakan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan agar dapat mengoperasikannya secara memuaskan.<sup>11)</sup>

<sup>11)</sup> Harold Koontz, Cyrill O' Donnel, manajemen, cetakan ke-VII Kogokusha, Tokyo Jepang, 1990, hal 52



## F. Fungsi Pengawasan

Tujuan pengawasan produksi bagi semua perusahaan sama yaitu mengusahakan agar produksi berhasil dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Sofyan Assouri rangkaian proses fungsi pengawasan produksi dalam teknik operasionalnya adalah sebagai berikut :

### 1. Routing

Routing adalah fungsi yang menentukan dan mengatur deretan kegiatan pekerjaan yang logis, sistematis dan ekonomis, melalui urutan mana bahan-bahan dipersiapkan untuk di proses menjadi barang jadi. Routing yang dilakukan harus didasarkan pada ketelitian dan waktu yang tepat dan biasanya dihubungkan dengan layout perusahaan.

### 2. Loading dan Scheduling

Loading merupakan penentuan dan pengatur muatan kerja (work load) pada masing-masing pusat pekerjaan (work centre) sehingga dapat ditentukan berapa lama waktu telah ditentukan.

Jadi scheduling ini adalah merupakan persoalan berapa produksi yang dihasilkan dan bilamana bagian-bagian produksi tersebut akan diolah.

### 3. Dispatching

Dispatching meliputi pelaksanaan dari semua rencana pengaturan dalam bidang routing dan scheduling. Sebahagian besar kegiatan dari pada dispatching ini adalah penyampaian perintah kepada bagian pengolahan, agar dilakukan dengan urutan pekerjaan yang telah ditentukan.

Apabila segala sesuatu telah ditentukan dan pemuatan pekerjaan ke operasi telah dimulai, maka petugas-petugas pengawasan produksi bertanggung jawab memberitahukan kepada petugas operasi dan bagian-bagian pekerjaan mengenai :

- a. Pekerjaan yang harus dilakukan
- b. Waktu penyelesaian
- c. Laporan penelitian perkembangan dari pekerjaan tersebut.

### 4. Follow Up

Follow up merupakan fungsi penelitian pengecekan terhadap semua aspek yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pekerjaan atau produksi follow up mencakup usaha-usaha untuk mendapatkan bahan baku yang tidak tersedia tetapi dibutuhkan, mencari supplier mana yang paling baik untuk mendapatkan bahan baku tersebut. Juga meneliti mesin-mesin dan peralatan-peralatan yang diperlukan serta mengenai penjualan apakah hasilnya baik dan



mengenai cara dan syarat-syaratnya. Semua ini dilakukan dengan tujuan agar hal-hal tersebut tidak mengganggu kelancaran dalam proses produksi.<sup>12)</sup>

## G. Jenis-Jenis Pengawasan Produksi

Untuk dapat menjalankan pengawasan dengan sempurna dan efektif, maka pengawasan produksi dapat dibedakan dalam berbagai jenis, yaitu :

1. Order control (pengawasan pesanan)
2. Flow control (pengawasan arus)
3. Load control (pengawasan beban)
4. Block control (pengawasan blok)
5. Special project control (pengawasan proyek khusus)
6. Control by exception (pengawasan pada penyimpangan)<sup>13)</sup>

### Ad.1. Order control (pengawasan order)

Order control atau pengawasan pesanan adalah pengawasan produksi yang dilakukan terhadap produksi yang dikerjakan, sehingga produksi yang dikerjakan itu dapat sesuai dengan keinginan si pemesan baik mengenai bentuk, jenis dan kualitasnya. Pada pengawasan ini, tiap-tiap pesanan mempunyai nomor pesanannya sendiri. Oleh karena itu order control ini dijalankan pada produksi dengan proses yang terputus-putus dimana jenis mesin yang digunakan adalah mesin serbaguna, dan barang yang diproduksi mempunyai jenis dan bentuk yang berubah-ubah sesuai dengan pesanan.

<sup>12)</sup> Sofyan Assouri, OPCIT, hal 193

<sup>13)</sup> Elwood S Buffa, Management Production (Manajemen Produksi), Edisi IV jilid 2 terjemahan Bahari Siregar dan Selamat Rifa'i Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta 1992, hal 93

#### Ad.2. Flow control (pengawasan arus)

Flow control atau pengawasan arus adalah pengawasan produksi yang dilakukan terhadap arus pekerjaan sehingga dapat menjamin kelancaran proses pengerjaan. Pada pengawasan ini dibutuhkan suatu tingkat hasil yang agak tetap. Oleh karena itu flow control ini dijalankan pada produksi yang terus menerus, dimana bahan-bahan yang digunakan dalam proses mempunyai arus yang relatif tetap, dan jenis mesin yang digunakan adalah mesin khusus, serta hasil produksinya mempunyai bentuk dan jenis yang sama dalam jangka waktu tertentu.

#### Ad.3. Load control (pengawasan beban)

Titik berat pengawasan produksi pada load control adalah pada beban atau departemen dalam perusahaan, terutama pada bagian kunci. Bagian-bagian kunci merupakan bagian yang mempunyai kegiatan-kegiatan utama yang mendominasi operasi perusahaan secara keseluruhan. Kemacetan penyelesaian proses dalam produksi perusahaan mengakibatkan kemacetan proses produksi perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa bagian-bagian kunci ini merupakan bagian yang menentukan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan.

#### Ad.4. Block control (pengawasan blok)

Pada tipe pengawasan ini maka pesanan-pesanan yang masuk dikelompokkan kepada produk-produk yang mempunyai proses produksi sama



atau hampir sama. Pesanan-pesanan ini di daftar dalam sebuah blok untuk memudahkan proses produksinya.

Untuk memudahkan pengenalan terhadap produk-produk yang sedang di proses, maka setiap proses disertai nomor blok berikut nomor pesannya. Dengan adanya nomor ini produk yang sedang di proses akan dapat diketahui dengan mudah, sehingga dapat dicocokkan dengan identifikasi pada kartu pesanan.

#### 5. Special project control (pengawasan proyek khusus)

Pengawasan produksi pada proyek-proyek khusus ini sebenarnya merupakan salah satu bentuk khusus dari pada control. Pada umumnya pengawasan semacam ini dipergunakan pada proyek-proyek yang cukup besar. Dalam proses produksi yang semacam ini pengawasan produksi harus dilaksanakan secermat mungkin. Kesalahan kecil yang terjadi dapat berakibat fatal bagi jalannya proses produksi tersebut.

#### 6. Control by exception (pengawasan pada penyimpangan)

Pengawasan tipe ini lebih menitikberatkan pengawasannya kepada pengecualian dalam proses produksi. Dasar utama penggunaan metode ini adalah bahwa proses produksi akan berjalan sama dari hari ke hari, sehingga tidak lagi memerlukan petunjuk dan pengawasan yang ketat setiap harinya. Pengawasan hanya ditujukan kepada adanya kekecualian yang terjadi dalam proses produksi.



### **BAB III**

## **PTP. NUSANTARA II (PERSERO) TANJUNG MORAWA**

### **KEBUN SAWIT SEBERANG**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Singkat**

Kebun Sawit Seberang adalah salah satu kebun milik PTP. Nusantara II yang berlokasi di Kecamatan yakni Padang Tualang dan Sawit Seberang Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara yang berjarak  $\pm$  78 km dari Kota Medan. Dahulunya kebun Sawit Seberang berasal dari eks perusahaan Belanda dengan nama “Verenigde Deli Mastgchappij (VDM) yang dibuka dan ditanami kelapa sawit sejak tahun 1923. Areal kebun Sawit Seberang adalah konsesi kebun Batang Serangan (eks perusahaan Belanda) tanggal 10 Desember 1936 No. 1XV/R atas nama Deli Mastgchappij, kemudian diberi Hak Guna Usaha (HGU) kepada Kebun Sawit Seberang berdasarkan SK Menteri Agraria No. SK/35 HGU tertanggal 10 Oktober 1966.

Pada tahun 1962 Kebun Sawit Seberang diambil alih oleh Pemerintah Indonesia yang berada di bawah PPN Sumatera II. Sejak mulai berdiri Kebun Sawit Seberang berada di bawah perusahaan yang beberapa kali mengalami perubahan nama, yaitu :

Tahun 1958 : NP. VDM / PPN SUMUT / PPN BARU

Tahun 1962 : PPN SUMUT II

Tahun 1963	: PPN ANTAN II
Tahun 1968	: PPN ANTAN II / PNP II (Penggabungan)
Tahun 1969	: PNP II
Tahun 1976	: PTP II
Tahun 1996	: PTPN-II (Penggabungan 11 Maret 1996)

Setelah pendirian kebun kelapa sawit, pihak VDM membuat pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) pada tahun 1927. Sejak berada di bawah PTP Nusantara II, PKS telah mengalami perkembangan yang meliputi antara lain perbaikan dan penambahan kapasitas olah yakni 15 ton Tandan Buah Segar (TBS) perjam menjadi 60 ton TBS perjam kapasitas terpasang.

Pada tahun 1984 telah didirikan pula pabrik fraksionasi yang mengelola Crude Palm Oil (CPO) menjadi RBDPO (Refined Bleached Dedorced Polm Oil) 95% dan Fatty Acid 4%. Pabrik Fraksinasi ini mempunyai kapasitas 200 ton/perhari.

Peningkatan produksi kelapa sawit dilakukan dengan cara memperluas areal tanaman dan peningkatan produksi persatuan.

## 2. Letak Geografis dan Topografi

Di dalam peta topografi, kebun Sawit Seberang terletak pada garis 3°20' Lintang Utara dan 98°20' Bujur Timur. Dalam garis besarnya topografi areal terdiri dari dua bagian yaitu :

### (1) Daerah Datar

Meliputi dataran rendah yang terletak di sebelah timur sepanjang Sei Batang Serangan. Tinggi daerah berkisar sepanjang antara 5-20 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah adalah alluvial coklat hidromorfik kelabu yang berasal dari bahan alluvium serta bertekstur liat sampai liat berpasir.

### (2) Daerah Bergelombang

Meliputi daerah yang terletak di sebelah barat Sei Batang Serangan dengan tinggi daerah berkisar 20-50 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah di daerah ini pada umumnya adalah podsolik kuning dan podsolik merah kekuningan yang berasal dari batuan liat dan batuan pasir serta bertekstur liat sampai liat berpasir.

## 3. Temperatur Udara

Temperatur udara di kebun Sawit Seberang berkisar antara 20° - 30° celcius dengan curah hujan rata-rata berkisar 2.500 mm dan 150 hari hujan bulan-bulan kering ( < 100 mm/bulan)

Pada umumnya berlangsung selama 4 bulan yakni bulan Januari s/d bulan April. Sedangkan kelembaban udara 70 – 80%.

## 4. Luas Areal

Perkebunan Sawit Seberang mempunyai areal HG/U seluas 14.896 Ha, yang terdiri dari :

## UNIVERSITAS MEDAN AREA



- Areal tanaman	:	8245,36 Ha
- Pembibitan	:	16,26 Ha
- Emplasmen / perumahan	:	294,26 Ha
- Jalan/Jurang/Rawa-rawa	:	407,54 Ha
- Hutan/occupasi	:	5932,69 Ha
<hr/>		
Jumlah	:	14896,11 Ha

Catatan : luas areal pada posisi per 21 Juli 2001

Perkebunan Sawit Seberang mengelola budidaya kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut :

Luas areal :

- Areal TM (T.T. 1995 s/d 1997)	:	6769,23 Ha	=	82,10%
- Areal TBM (t.T. 1998 s/d 1999, 2000)	:	1474,13 Ha	=	17,90%
<hr/>				
Jumlah	:	8245,36 Ha	=	100%

## 5. Sarana dan prasarana

- a. Perkebunan Sawit Seberang mempunyai satu unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang dibangun tahun 1927

Sejak tahun 1960 sampai saat ini telah mengalami beberapa kali perbaikan dan penambahan kapasitas olah yakni 15 ton / jam menjadi kapasitas terpasang 60 ton / jam.

- b. Hasil Olahan PKS berupa CPO dan inti sawit
- c. Limbahan sawit dari pabrik telah diolah melalui cfluent treatment sehingga kadar pencemaran telah berada dalam batas-batas toleransi.

## 6. Transportasi

Transportasi di dalam kebun Sawit Seberang dilakukan dengan 3 jenis alat transportasi, yakni :

#### Jaringan jalan

##### Jalan truck/tractor ban

- Main road	: 55489 m	= 6,66 m/Ha
- Transport road	: 228966 m	= 27,20 m/Ha
- Colecting road	: 92119 m	= 11,15 m/Ha
<hr/>		
Jumlah	: 376574 m	

Tabel 1  
Alat transportasi yang digunakan  
(dalam unit)

Jenis	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan
Jef	4	4	-	-
Minibus	1	-	1	-
Bus	1	-	1	-
Truck	12	9	3	1 unit (usulan Dump)
Tractor ban	4	3	1	-
Excavador	1	1	-	-
Loko Uap	1	1	-	-
Loko Diesel	4	2	1	-
Loko Lori	30	10	20	-
Basket	110	90	20	Untuk pabrik 66 bh
Borklefti	3	3	-	-
Horgil	7	4	-	1. Angkutan excavador 2. Angkutan rail 3. Angkutan air (tangki)

Sumber : PTP. Nusantara II Tanjung Morawa Perkebunan Sawit seberang

Sarana lainnya :

Jenis	Jumlah
Titi permanen	1835
Titi papan	36
Urung-urung	758

7. Inventaris Tanaman

a. Drainase

- Part kanal	:	74846 m
- Parit primer	:	299992 m
- Parit sekunder	:	366936 m
- Parit tersier	:	188524 m
- Parit isolasi	:	67796 m
<hr/>		
Jumlah	:	1000097 m

b. Lain-lain :

- Countour terrace	:	503269 m
- Tapak kuda	:	70220 st
- Bengkel kerja	:	157040 m

8. Sarana Kesehatan

- a. Di setiap Afdeling terdapat Poliklinik yang dikelola oleh seorang mantri poliklinik dan seorang pembantu bidan.



- b. Kunjungan Dokter ke poliklinik dilakukan sekali dalam seminggu dan untuk pasien yang membutuhkan perawatan lebih lanjut dikirimkan ke RS. Tanjung Selamat PTP. Nusantara II.
- c. Kegiatan pelayanan diadakan di setiap Afdeling dengan kerjasama Dharma Wanita Perkebunan Sawit Seberang.
- d. Imunisasi Balita dilakukan di poliklinik Emplasmen
- e. Peserta KB di kebun Sawit Seberang 79,25% dari Pos.

## 9. Lain-lain

### a. Koperasi Karyawan

- 1) Guna melayani kebutuhan akan barang-barang konsumsinya, maka telah didirikan sebuah bidang usaha koperasi yang merupakan unit dari Koperasi PTP. Nusantara II.
- 2) Harga barang-barang konsumsi yang dijual di koperasi selalu diusahakan berada di bawah atau maksimal sama dengan harga dipasaran.
- 3) Usaha sampingan lainnya di koperasi adalah mengelola kegiatan foto copy, pengangkutan, pemborongan dan lain-lain.

### b. Pembinaan ekonomi lemah

- 1) Di Kebun Sawit Seberang terdapat 1 unit pandai besi dengan merk KKK yang telah mendapat bantuan dana dari PTP. Nusantara II sebesar Rp. 3.900.000,-. Pengembalian kredit dilakukan selama 18 bulan tanpa bunga, produksi yang dihasilkan berupa alat-alat pertanian seperti engrek, parang babat, cangkul dan lain-lain. Sebagian disuplay ke perkebunan untuk kebutuhan kebun karyawan.

### b. Pemasangan listrik

Dengan kerjasama antara koperasi karyawan, dengan organisasi karyawan yang dahulunya Perkappen Ranting Kebun Sawit Seberang dan manajemen kebun maka bagi karyawan yang menginginkan masuknya arus listrik di rumah-rumah mereka telah dibantu pemasukannya melalui pinjaman dari BPDSU. Hal ini sejalan dengan program pemerintah listrik masuk desa.

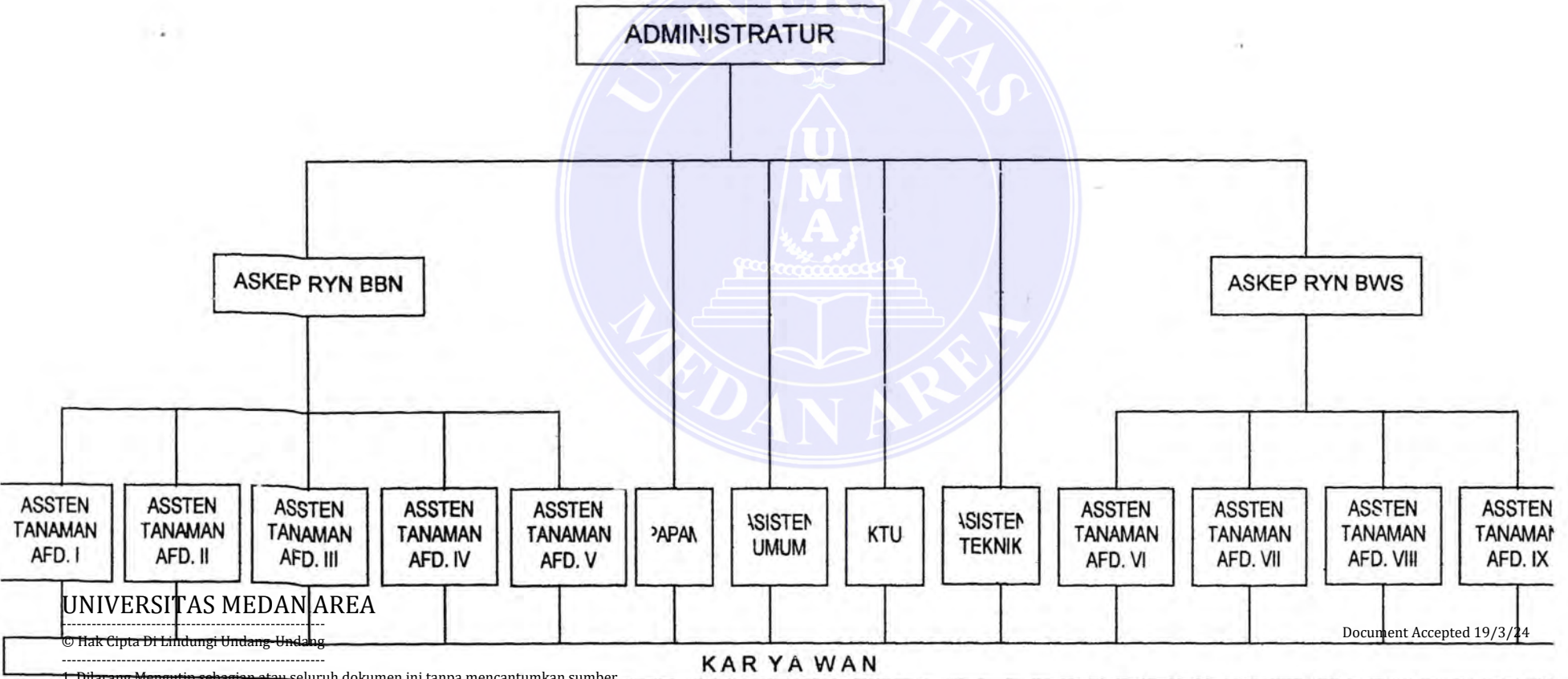
## 2. Struktur Organisasi

Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka semakin banyak pula kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dalam hal ini sudah barang tentu pimpinan perusahaan tidak dapat bekerja sendiri mengatasi semua masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, dengan kata lain perusahaan harus mampu mengkoordinir suatu kelompok yang terdiri dari beberapa personil serta dapat mendayagunakan kemampuan masing-masing personil yang keseluruhannya diarahkan kepada tujuan tertentu.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinan, maka pimpinan perusahaan memerlukan suatu struktur organisasi di dalam perusahaan sehingga semua kegiatan yang menyangkut kepentingan perusahaan dapat berjalan sempurna, efektif dan efisien, sehingga kemampuan para staf dan karyawan dapat dipergunakan semaksimal mungkin.

Adapun struktur organisasi PTP. Nusantara II Kebun Sawit Seberang adalah sebagai berikut :

**GAMBAR I**  
**STRUKTUR ORGANISASI PTP. NUSANTARA II (PERSERO)**  
**TANJUNG MORAWA KEBUN SAWIT SEBERANG**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Berdasarkan gambar bagan organisasi yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa organisasi yang dipergunakan adalah organisasi garis (lines), dimana arus tanggung jawab berjalan secara vertikal dari atasan kebawahan dan dari bawahan keatasan. Unit kerja yang dibentuk adalah terganggu kepada jumlah fungsi dan tugas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Walaupun setiap unit kerja atau bagian dalam perusahaan memiliki fungsi dan tugas yang berbeda, namun setiap unit kerja itu tidak terpisah dan merupakan satu kesatuan yang bulat di bawah pimpinan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

Pada PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa kebun Sawit Seberang pimpinan tertinggi dipegang oleh Administratur yang bertanggung jawab atas semua kegiatan baik teknik maupun non teknik yang dalam kegiatan sehari-hari dibantu oleh Askep, Papam, ktu, Asisten Tanaman dan Asisten Teknik.

Untuk memperlancar semua kegiatan kerja maka Askep dibantu oleh Asisten yang mengepalai Afdeling, sedangkan untuk administrasi keuangan atau pembukuan dikepalai oleh seorang KTU dan untuk administrasi personalia dan umum dikepalai oleh seorang Asisten Umum/Humas dan untuk keamanan dikepalai oleh seorang Perwira TNI yang dibantu oleh regu hansip.

Administrasi kebun sendiri dalam arti luas adalah keseluruhan yang menyangkut pelaksana, prosedur, sistem maupun tata cara yang dilakukan oleh kebun dalam mencapai tujuan perusahaan. Kegiatan administrasi dalam penyelenggaraannya dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

## 1. Administrasi Afdeling

Setiap kantor Afdeling Kebun Sawit Seberang di masing-masing satu pemukiman, kegiatan administrasinya rata-rata membawahi 700 – 1400 Ha yang langsung di bawah tanggung jawab Asisten dan dibantu seorang Mandor I, Kerani I, Pembantu Kerani dan seorang Kerani Produksi serta lima tujuh mandor kegiatan budidaya.

## 2. Administrasi Kantor Induk

Administrasi Kantor Induk merupakan sentralisasi kegiatan administrasi lapangan. Kegiatan yang ada di Kantor Induk tidak lepas dari laporan-laporan yang ada di Kantor Afdeling. Administrasi yang dilaksanakan merupakan proses lanjut dari Administrasi Afdeling. Secara garis besar penyelenggaraan administrasi di Kantor Induk meliputi administrasi permintaan barang, administrasi intern dan laporan kegiatan pemeliharaan tanaman serta proses pembayaran gaji.

Karyawan pelaksana kebun sawit pada keadaan bulan September 2003 berjumlah 1084 orang dengan rincian pria berjumlah 835 orang dan wanita 249 orang sedangkan karyawan pimpinan berjumlah 15.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian adalah :

### 1. Administratur

#### **Tugas :**

- a. Dalam menjalankan tugasnya administratur di bantu oleh Askep dan para asisten.

## 2. Askep

### Tugas :

- a. Dalam menjalankan tugasnya Askep dibantu asisten dan pegawai.
- b. Membuat laporan pertanggungjawaban kerja.
- c. Melaksanakan tugas- tugas lain yang di berikan oleh ADM / Direksi.
- d. Mengkoordinasi pemasokan hasil panen dari seluruh Afdeling untuk di kirim ke pabrik.
- e. Mengkoordinasi seluruh asisten yang dibawahinya untuk mencapai target atau sasaran yang telah di itertapkan.

### Wewenang :

- a. Membuat dan mengajukan rencana kerja di tingkat rayon dan Afdeling terutama di bidang tanaman dan produksi.
- b. Menyusun, mengevaluasi dan melakukan perbaikan terhadap penyimpangan kerja operasional di lapangan.
- c. Mengendalikan biaya agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- d. Memberikan usul dan saran perbaikan kepada ADM.
- e. Mengadakan kontak dan koordinasi dengan instasi terkait di luar perkebunan dengan seizin ADM.
- f. Menilai kondite staf dan mengusulkan mutasi, demosi dan promosi.



**Tanggungjawab:**

Akep bertanggungjawab kepada ADM.

**3. Asisten Tanaman****Tugasnya:**

- a. Melaksanakan tugas operasional di lapangan yang berhubungan di bidang tanaman (Penanaman, pemeliharaan tanaman, angkutan ) sesuai dengan standart operasional.
- b. Membuat laporan harian, mingguan dan bulanan.
- c. Memasok hasil panen sesuai dengan kapasitas pabrik dan sesuai dengan tetap memperhatikan standart mutu.
- d. Mengontrol administrasi produksi, keuangan agar sesuai dengan standart yang berlaku.

**Tanggungjawab :**

Asisten tanaman bertanggungjawab kepada Askep

**4. Kepala TU****Tugas dan wewenang :**

- a. Menyusun dan menghimpun RKAP dari Afdeling – afdeling, teknik dan biaya umum.
- b. Membuat surat – surat keluar serta mencek dan memaraf surat – surat yang telah selesai di tik untuk diteruskan kepada ADM.
- c. Membuat bukti – bukti kas masuk / keluar serta pendukungnya .

- d. Menyimpan dan mengeluarkan barang – barang gudang apabila telah sesuai prosedur administrasinya.
- e. Menyusun laporan keuangan dan lapangan manajemen setiap bulannya secara uptodate.
- f. Pada setiap akhir bulan melaksanakan penutupan buku .
- g. Mengadakan pengawasan keuangan, apakah telah uptodate dan sesuai dengan SI.
- h. Mengadakan evaluasi terhadap pengeluaran biaya dengan membandingkan realisasi dengan RKAP serta memberikan data ini kepada ADM untuk mengambil tindakan selanjutnya.

**Tanggungjawab :**

Kepala TU bertanggungjawab kepada ADM.

**4. PAPAM**

**Tugas :**

Asisten keamanan / perwira pengaman di pimpin oleh seorang bintang perwira ABRI yang di bantu oleh regu Hansip.

**Wewenang :**

- a. Menyusun rencana kerja tahunan di bidang keamanan.
- b. Bersama dinas / unit lainnya mengkoordinir latihan bersama untuk keamanan dan keselamatan kerja.
- c. Melakukan inspeksi patroli secara sistematis.

- d. Menganalisa dan memperbaiki serta meningkatkan hasil kerja di bidang keamanan.
- e. Pengawasan terhadap keamanan asset perusahaan, tenaga kerja serta keluarganya.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh manajer / ADM, Direksi.

### **Tanggungjawab :**

Askam / Papam bertanggungjawab kepada ADM Papam PTP, Nusantara II di kantor direksi.

## **5. Humas**

### **Tugas dan wewenangnya adalah :**

- a. Melaksanakan administrasi penerimaan dan pengeluaran karyawan.
- b. Membuat perjanjian kerja dan slip jari kepada karyawan baru.
- c. Penyelesaian perselisihan perburuhan, wajib lapor perusahaan keselamatan kerja dan kesehatan kerja dengan Kandeptaker, Disnaker tingkat II Langkat.
- d. Urusan MBT dan pensiun pegawai
- e. Administrasi cuti personil staf.
- f. Urusan olahraga, kesenian, agama kebun sayur / lingkungan kerja.
- g. Penetapan perumahan bagi karyawan Emplasmen.
- h. Penyelesaian masalah agraria (persoalan tanah dan perumahan )
- i. Kontrol tanggungan karyawan ke afdeling.



- j. Urusan tamu – tamu.
- k. Laporan bidang

**Tanggungjawab :**

Humas bertanggung jawab kepada administratur.

### **3. Bidang Usaha**

PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kebun Sawit Seberang memproduksi TBS (Tandan Buah Segar), minyak (CPO) dan inti sawit yang umumnya dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan.

#### **B. Jenis dan Jumlah Produksi yang Dihasilkan**

Jenis produksi yang dihasilkan oleh PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kebun Sawit Seberang adalah :

1. TBS (Tanda Buah Segar)
2. Minyak (CPO)
3. Inti (Cornel)

Adapun berdasarkan riset yang telah penulis lakukan di PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kebun Sawit Seberang bagian perkebunan hanya memproduksi TBS saja. Jadi jumlah produksi TBS sendiri untuk tahun 2000, 20012002 adalah

Tabel 2

**PRODUKSI TBS Tahun 2000**

**(Dalam Kg )**

Bulan	Bulan ini			
	RKAP	Realisasi	+ / -	
			Kg	%
Januari	2610410	6101310	3490900	133,7
Februari	4515110	10740300	6225190	137,9
Maret	4908380	8195620	3287040	66,96
April	6920930	8955720	2034790	29,40
Mei	8779640	7570420	1208620	13,76
Juni	9481920	8942730	539190	5,68
Juli	11432880	8641930	3390950	29,65
Agustus	11868030	9431060	2436970	20,53
September	14655430	13203970	1451460	9,90
Oktober	10649610	9136030	1513500	14,21
Nopember	8852590	8678060	174530	1,97
Desember	6863920	6134457	729463	10,63

**Sumber:** PTP. Nusantara II Tanjung Morawa Perkebunan Sawit Seberang

**Tabel 3**  
**PRODUKSI TBS TAHUN 2001**  
**( Dalam Kg )**

Bulan	Bulan ini			
	RKAP	Realisasi	+ / -	
			Kg	%
Januari	5847840	8867339	30194999	51,63
Februari	5703810	7763570	2059760	36,11
Maret	5790600	7899250	2108600	36,41
April	7939280	7682940	43660	0,57
Mei	9516140	8892960	623180	6,55
Juni	10054480	10088427	33947	0,33
Juli	11652360	12197841	545481	4,60
Agustus	12834390	11124106	1701284	13,33
September	13725670	12830106	895564	6,52
Oktober	11646090	10196604	1449486	12,45
Nopember	11266630	9804770	1461860	12,98
Desember	9322710	7659861	1662849	17,83

Sumber : PTP. Nusantara II Tanjung Morawa Perkebunan Sawit Seberang



**Tabel 4**  
**PRODUKSI TBS TAHUN 2002**  
**( Dalam Kg )**

Bulan	Bulan ini			
	RKAP	Realisasi	+ / -	
			Kg	%
Januari	2610410	6101310	3490900	133,7
Februari	4515110	10740300	6225190	137,9
Maret	4908380	8195620	3287040	66,96
April	6920930	8955720	2034790	29,40
Mei	8779640	7570420	1208620	13,76
Juni	9481920	8942730	539190	5,68
Juli	11432880	8641930	3390950	29,65
Agustus	11868030	9431060	2436970	20,53
September	14655430	13203970	1451460	9,90
Oktober	10649610	9136030	1513500	14,21
Nopember	8852590	8678060	174530	1,97
Desember	6863920	6134457	729463	10,63

C. Proses Produksi

Proses produksi adalah merupakan suatu cara metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah baru suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber seperti bahan-bahan, tenaga kerja, mesin-mesin atau peralatan, dana dan sebagainya.

TBS sendiri berasal dari tanaman sawit yang telah siap dipanen, prosesnya adalah memotong semua tanda yang matang dan mengutip semua brondolan serta mengumpulkan di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), kemudian diangkut dan

diserahkan ke PKS (Pengolahan Kelapa Sawit). Adapun tujuan dari pada panen untuk memperoleh minyak sawit dan inti sawit yang optimim dari TBS (Tandan Buah Segar) yang dihasilkan oleh kelapa sawit.

Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan panen :

### 1. Persiapan Panen

Sebelum dilakukan panen maka terlebih dahulu dilakukan persiapan panen dimana jalan produksi, pasar, titi panen dan Tempat Pemungutan Hasil (TPH) yang telah tersedia atau siap pakai. Di samping itu tanaman telah berumur > 30 bulan (dilapangan) dan > 60% pohon telah memiliki buah yang siap dipanen.

### 2. Kriteria matang panen dan mutu panen

Kriteria matang panen yang dipergunakan adalah satu brondol per tandan buah (brondol secara alami). Dengan demikian fraksi I sampai dengan fraksi IV minimal 75% dan fraksi O maksimum 25% (fraksi OO tidak ada), kriteria matang panen fraksi buah-buah yang lepas. Untuk perbandingan antara fraksi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5  
Perbandingan antara Fraksi buah

Fraksi	Jumlah Brondol yang lepas	Derajat Kematangan
00	Berondolan tidak ada buah yang berwarna hitam	Sangat mentah
0	1 - 4 berondolan berat tandan < 5 kg	Mentah
	1 - 9 berondolan berat tandan > 5 kg	Mentah
I	5 berondolan dipiringan untuk tandan < 5 kg	Matang
	10 berondolan dipiringan untuk tandan > 5 kg	Matang
II	s/d 24% buahkan membrondol	Matang
III	25 – 40% buahkan membrondol	Matang
IV	50 – 74% buahkan membrondol	Lewat matang
V	75 – 100% buahkan membrondol (tangkos)	Lewat matang

Sumber : PTP. Nusantara II Tanjung Morawa Perkebunan Sawit Seberang

Adapun apabila dikaitkan dengan mutu panen yang baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berat TBS dipanen 3 kg / tandan
2. Pemotongan buah dapat dilakukan bila dipiringan telah dijumpai butir brondolan untuk setiap TBS yang lepas secara alami.
3. Brondolan yang terdapat dipiringan dipotong sependek mungkin dengan bentuk mulut ikat/bentuk huruf V dan buah mentah tidak boleh serta TBS segera diangkut ke pabrik.



Adapun mutu panen yang diterima di pabrik :

Tabel 6  
Mutu buah

No	Mutu Panen	Persentase
1.	Buah sangat mentah (fraksi OO)	0,00%
2.	Buah mentah (fraksi O)	0,00%
3.	Buah kurang matang (fraksi I)	40%
4.	Buah mtang I (fraksi II)	40%
5.	Buah matang II (fraksi III)	14%
6.	Buah lewat matang (fraksi IV)	5,50%
7.	Buah sangat matang (fraksi V)	0,5%
8.	Brondolan	8%
9.	Tongkos	0,00%
10.	Buah busuk	0,00%
11.	Tanda tangkai panjang 72,5%	0,00%

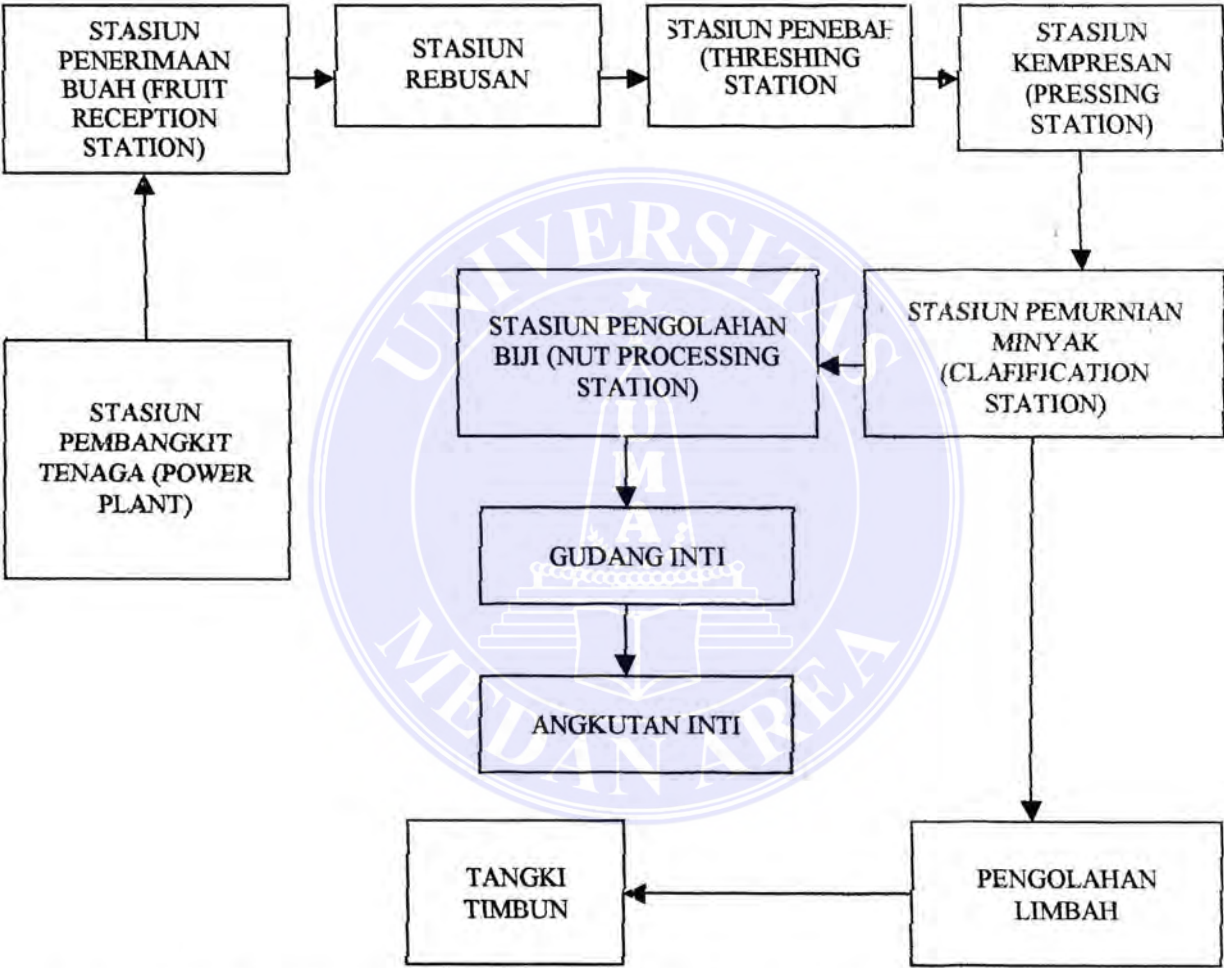
Sumber : PTP. Nusantara II Tanjung Morawa Perkebunan Sawit Seberang

Pengolahan TBS sebagai bahan baku menjadi minyak (CPO) dan inti (kernel) yang bermutu baik adalah tujuan utama dari pengolahan guna memperoleh mutu yang baik, maka syarat-syarat tercapainya mutu tersebut harus diperhatikan dan dilapangan standart tersebut dibicarakan dan kualitas tersebut tercermin pada hasil sorlasi panen. Tandan yang terlalu matang akan menimbulkan kerugian buah yang lepas hingga kemungkinan hilang sangat besar karena tercecer ini menimbulkan keluarnya minyak dari sel minyak sehingga minyak akan banyak melekat. Buah mentah (fraksi OO dan O) akan merugikan karena minyak yang terbentuk maksimum serta dalam pengolahan inti sukar lepas

dari cangkangnya, gagang yang panjang (tangkai TBS) pada tandan akan banyak menghisap minyak pada proses perebusan tandan.

Gambar 2

Proses Pengolahan Kelapa Sawit



Sumber : PTP. Nusantara Tanjung Morawa Perkebunan Sawit Seberang

Tahapan proses pengolahan TBS terdiri dari :

a. Penerimaan bahan baku

Buah dari pabrik diangkat oleh truk apabila arela kebun jauh dari pabrik atau arealnya bergelombang dengan kapasitas satu truk adalah 7 ton. Sedangkan areal yang datar dan dekat dengan pabrik TBS diangkut lori dengan kapasitas satu lori 2,3 ton.

- Agar diketahui jumlah buah yang masuk ke pabrik harus dilakukan penimbangan TBS terlebih dahulu.
- TBS yang telah ditimbang di bawa ke stasiun loading ramp sebagai tempat penyimpanan buah sementara dan untuk mengetahui mutu TBS yang akan diolah perlu dilakukan sortasi di loading ramp.

b. Pengisian buah ke dalam lori

Buah yang ada di dalam loading ramp dimasukkan ke dalam lori dengan kapasitas lori adalah 2,3 ton selanjutnya dilakukan perebusan.

c. Pengisian lori ke dalam stelizer

Lori yang telah berisi buah dimasukkan ke dalam stelizer atau stasiun perebusan dengan menggunakan capstand kemudian pintu stelizer ditutup rapat dan dikunci menggunakan handel sehingga kemungkinan terbuka saat proses perebusan tidak terjadi. Pabrik kebun olah 28,8 ton TBS/jam dengan stasiun rebusan minimal 11 lori.



d. Perebusan

Tujuan perebusan adalah memudahkan pelepasan brondolan dari tandan, melunakkan buah sehingga mudah diaduk dan memudahkan inti supaya lepas dari cangkangnya.

e. Penambahan buah

Tujuan penambahan buah yaitu untuk melepaskan buah dari janjangannya.

f. Pengadukan (Pelumatan buah)

Brondolan yang telah rontoh di dalam alat pengaduk brondolan diremas dengan pisau pengaduk yang pada proses penambahan selanjutnya dialirkan ke dalam alat pengaduk diputar sambil dipanaskan, proses ini berlangsung akibat adanya gesekan antara pisau dengan brondolan dari adanya tekanan gaya berat dari brondolan yang terisi penuh dalam alat pengaduk dengan tujuan mendapatkan massa pengadukan yang mudah diproses dalam pengepresan.

g. Pengepresan

Biji adukan yang berasal dari alat pengaduk, dialirkan ke dalam alat pengepresan. Pengepresan adalah pemisahan minyak yang ada dalam adukan semaksimal mungkin pada tekanan tertentu.

h. Penyimpanan minyak dalam tangki timbun

Minyak sawit disimpan dalam tangki timbun dengan suhu  $15^{\circ}$  -  $40^{\circ}\text{C}$  setiap hari dilakukan dengan pengujian mutu minyak sawit. Tangki timbun secara periodik dilakukan pengawasan mengikuti standart prosedur perincian tangki dan pusat penelitian kelapa sawit.

### i. Pengolahan Limbah

Limbah merupakan hasil sampingan dari proses pengolahan pabrik yang tidak mempunyai nilai ekonomis dan cenderung untuk dapat merusak lingkungan hidup sekitarnya. Pada pabrik kelapa sawit kebun Sawit Seberang yang dihasilkan dapat berupa limbah padat dan limbah cair.

- **Limbah Padat**

Limbah padat berbentuk padatan, contohnya janjang kosong yaitu janjang yang telah diambil seluruh buahnya, limbah padatan dipergunakan untuk penimbunan daerah yang tidak rata permukaan tanahnya.

- **Limbah Cair**

Limbah cair merupakan air buangan, air cucian yang berasal dari kondirsat sterilizer, lumpur yang mengandung minyak makan  $\pm 0,2\%$ . Limbah cair tersebut setelah diproses dan mencapai batas ambang ditentukan hasilnya selanjutnya dibuang ke sungai Batang Serangan.

Adapun mutu limbah kelapa sawit Sawit Seberang adalah :

- pH = 6 – 9,00
- BOD = max 250 mg/ltr
- COD = max 50 mg/ltr
- SS = max 300 mg/ltr

- Oil = max 30 mg/ltr

- Limbah Gas/Asap

Limbah yang berwujud gas pada kelapa sawit kebun Sawit Seberang berasal dari pembakaran. Gas asap ini akan dibuang ke udara dengan berbagai macam polutan, antara lain debu terbang (flyash), lerak api (audin), aerosol dan sebagainya.

#### **D. Kegiatan Perencanaan dan Pengawasan Produksi**

##### **1. Perencanaan Produksi**

Untuk memproduksi suatu barang, diperlukan perencanaan yang tepat karena tanpa adanya rencana yang baik dalam pelaksanaan produksi maka akan berakibat produk yang direncanakan tidak akan mencapai target yang diinginkan. Dengan kata lain perencanaan merupakan dasar dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan di dalam sebuah perusahaan.

Perencanaan berhubungan erat dengan proses produksi dari produk yang dihasilkan. Dengan demikian kebijaksanaan pimpinan yang baik adalah harus dapat menetapkan bagaimana proses produksi dari suatu produk yang sesuai dan tepat dengan kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui tentang produk apa yang dihasilkan, berapa banyak produksi, kapan dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dilaksanakan atau ditetapkan rencana produksi.



Rencana produksi PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kebun Sawit Seberang adalah :

1. Agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar.
2. Agar pemeliharaan tanaman dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan rotasi.
3. Mengusahakan seoptimal mungkin penggunaan sarana angkutan yang dimiliki.
4. Dapat menginterpretasikan dengan tujuan-tujuan lain yang ada di dalam perusahaan.

Secara garis besar hal-hal yang dilaksanakan oleh PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kebun Sawit Seberang terhadap rencana produksinya adalah :

1. Merencanakan jumlah produksi
2. Merencanakan peremajaan terhadap tanaman dan peningkatan kinerja para pekerja.
3. Merencanakan pemakaian pupuk yang teratur sesuai dengan dosis dan rekomendasi yang telah ditentukan oleh bagian pemupukan.
4. Memperkirakan sumber tenaga buruh lepas atau menambah tenaga panen.
5. Merencanakan adanya tambahan armada angkutan.

Adapun yang membuat perencanaan produksi pada PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kebun Sawit Seberang adalah : Administratur, Askep, Asisten Afdeling.

Perincian dalam perusahaan ini dapat dibagi menjadi :

1. Rencan harian, dibuat berdasarkan hitungan tandan
2. rencana bulanan, dibuat berdasarkan perkembangan produksi (3 bulan, 6 bulan)
3. Rencana tahunan, dibuat berdasarkan data-data tahun le'vat yang dikaitkan dengan kondisi lapangan ataupun tanaman.

## **2. Pengawasan Produksi**

Pengawasan proses produksi dapat berjalan dengan baik diperlukan suatu perencanaan dan pengawasan produksi. Perencanaan produksi ditetapkan pada awal sebelum kegiatan produksi dilaksanakan untuk mengetahui apakah perencanaan berjalan dengan baik atau tidak diperlukan suatu alat untuk mengetahui yaitu pengawasan produksi.

Pengawasan produksi dianggap penting agar tercipta kelancaran produksi sehingga menghasilkan produk dengan kualitas, kwanntitas serta waktu yang telah direncanakan. Pengawasan produksi juga bertujuan mencegah agar tidak terjadi penyimpangan dan memperbaiki bila ada yang salah.

Pengawasan produksi yang diterapkan perusahaan berdasarkan sistem flow control atau pengawasan arus. Pengawasan arus (flow control) merupakan jenis pengawasan proses produksi yang dititik beratkan kepada arus proses produksi.

Pelaksanaan pengawasan produksi yang dilaksanakan PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kebun Sawit Seberang meliputi :

1. Kegiatan panen
2. Kegiatan piringan
3. Kegiatan tunasan
4. Kegiatan pemupukan

Adapun yang melaksanakan pengawasan pada PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kebun Sawit Seberang berdasarkan sistematisnya.

1. MANDOR
2. MANDOR I
3. ASISTEN AFDELING
4. ASKEP
5. ADMINISTRATUR

Kegiatan yang perlu diawasi :

1. Kegiatan Panen

Panen adalah kegiatan memotong semua tandan matang dan mengutip semua brondolan serta mengumpulkan di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH). Tujuan dari pada panen ini adalah untuk memperoleh minyak sawit dan inti sawit yang optimum dari Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan oleh kelapa sawit.



Kelapa sawit yang siap dipanen berumur  $\pm 4$  tahun. Pengawasan panen ini dilakukan secara visual atau pengawasan yang langsung dilakukan melalui pengamatan.

## 2. Kegiatan Piringan

Piringan yang ada di sekitar kelapa sawit harus bersih sehingga memudahkan kita di dalam pengutipan kelapa sawit.

## 3. Kegiatan Tunasan

Tunasan yang ada pada kelapa sawit harus diperhatikan

## 4. Kegiatan Pemakaian Pupuk

Pemakaian pupuk harus diawasi jangan terlalu banyak di dalam pemakaian pupuk atau sebaliknya. Pemakaian pupuk harus didasarkan kepada ukuran yang telah ditentukan.

## E. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi

Perencanaan yang baik belum tentu menghasilkan suatu pekerjaan yang baik, begitu pula pekerjaan tanpa perencanaan tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan perusahaan. Dalam hal pembuatan perencanaan harus diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan itu sendiri, yang meliputi :

1. Keadaan perusahaan itu sendiri, apakah mampu membuat suatu perencanaan yang ditetapkan sedemikian rupa.
2. Keadaan dari tenaga kerja dan faktor-faktor produksi pendukung lainnya.

3. Kemungkinan adanya pengaruh yang bersumber dari luar perusahaan seperti situasi ekonomi, iklim dan daya beli masyarakat.

Hal tersebut harus diperhatikan oleh manager dalam membuat perencanaan agar rencana tersebut dapat terlaksana dengan baik. Suatu perencanaan yang telah ditetapkan belum tentu akan menghasilkan target yang diharapkan. Begitu pula halnya dengan PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kebun Sawit Seberang dalam menetapkan perencanaan dan pengawasan produksi selalu mendapatkan hambatan-hambatan, antara lain :

1. Pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan tanaman yang dilakukan perusahaan bersifat *corrective maintenance*. Hal ini dapat menimbulkan faktor ketidakpastian dalam kelancaran proses produksi.
2. Sarana angkutan yang kurang memadai sehingga pengangkutan TBS belum dilakukan secara optimum (maksimal).
3. Masih adanya penjarahan-pejarahan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.
4. Kondisi jalan yang kurang baik sehingga menyulitkan pengangkutan TBS sehingga menghambat jalannya proses produksi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah disajikan penulis tentang perencanaan dan pengawasan produksi pada PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kebun Sawit Seberang, maka penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan pengawasan yang di lakukan PTP. Nusantara II sudah baik dan benar. Maksudnya perencanaan yang di buat oleh PTP. Nusantara II sudah betul – betul menggambarkan jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan penetapan kegiatan yang harus di lakukan para pekerjanya agar dapat berproduksi sesuai dengan waktu yang di tentukan. Sedangkan pengawasannya sendiri sudah baik di lakukan ini dapat dilihat dari pengawasan yang di lakukan untuk kegiatan panen sampai peremajaan tanaman itu sendiri.
2. Perencanaan di dalam PTP.Nusantara II kebun Sawit Seberang di buat oleh :
  - Administratur
  - Askep
  - Asisten Afdeling
3. Perencanaan dalam PTP.Nusantara II Kebun Sawit seberang terbagi menjadi :
  - a. Rencana harian di buat berdasarkan hitungan tandan
  - b. Rencana bulanan di buat berdasarkan perkembangan produksi



- c. Rencana tahunan di buat berdasarkan data-data tahun lewat yang di kaitkan dengan kondisi lapangan ataupun tanaman.
4. Manfaat perencanaan bagi PTP. Nusantara II kebun Sawit seberang adalah:
  - a. Agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar .
  - b. Agar pemeliharaan tanaman dapat di lakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan rotasi yang di tentukan.
  - c. Mengusahakan seoptimal mungkin penggunaan sarana angkutan yang di miliki.
  - d. Dapat menginterpretasikan dengan tujuan yang ada dalam perusahaan.
5. Di dalam perencanaan hal – hal yang perlu di lakukan :
  - a. Merencanakan jumlah produksi.
  - b. Merencanakan peremajaan terhadap peningkatan kinerja para pekerja.
  - c. Merencanakan pemakaian pupuk yang teratur sesuai dengan dosis dan rekomendasi yang telah di tentukan.
  - d. Memperkirakan sumber tenaga buruh lepas atau menambah tenaga panen.
  - e. Merencanakan adanya tambahan sarana angkutan.
6. Pengawasan produksi yang di terapkan perusahaan adalah pengawasan yang berdasarkan sistem flow control atau pengawasan arus. Pengawasan arus adalah pengawasan yang menitikberatkan kepada arus proses produksi.
7. Berdasarkan pendelegasian wewenang pengawasan dari urutan yang paling bawah dilakukan oleh :

- i. Mandor
- ii. Mandor I
- iii. Asst. Afdeling
- iv. Askep
- v. ADM

8. Di dalam hal perencanaan dan pengawasan terdapat kendala – kendala :

- a. Pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan tanaman bersifat corrective maintenance, hal ini menimbulkan ketidakpastian dalam kelancaran proses produksi.
- b. Sarana angkutan yang kurang memadai sehingga pengangkutan TBS belum di lakukan secara optimal.
- c. Masih adanya penjarahan – penjaran yang di lakukan oleh masyarakat setempat.
- d. Kondisi jalan yang kurang baik sehingga menyulitkan pengangkutan TBS dan menghambat jalannya proses produksi.

## B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan di atas penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Seperti yang di ketahui pembuatan perencanaan di dalam PTP. Nusantara II perkebunan Sawit seberang di lakukan oleh ADM, ASKEP dan Asst. Afdeling alangkah baiknya jika mandor juga ikut di dalam pembuatan perencanaan karena mandorlah yang betul – betul mengerti tentang keadaan

lahan dan tanaman itu sendiri. Antara ADM, ASKEP dan Asst. Affdeling di dalam pembuatan perencanaan sebaiknya mempunyai visi dan tujuan yang sama.

2. Dalam PTP. Nusantara II perkebunan Sawit sberang perncanaan terbagi menjadi perencanaan harian di buat berdasarkan hitungan tandan, perencanaan bulanan di buat berdasarkan perkembangan produksi, rencana tahunan dibuat berdasarkan data – data tahun yang lewat, ada baiknya apabila perencanaan diatas lebih di persempit supaya pengeluaran dana dapat di buat seminimal mungkin.
3. Sebaiknya manfaat perencanaan juga mengaitkan tentang adanya kesempatan kerja (employment) yang merata di dalam PTP. Nusantara perkebunan Sawit seberang dalam jangka waktu tertentu dan lambatlaun employment ini akan dapat naik sesuai dengan perkembangan dan kemajuan pabrik itu sendiri.
4. Seperti yang di ketahui pengawasan yang dilakukan PTP. Nusantara II adalah pengawasan yang di dasarkan kepada sistem pengawasan Flow Control atau pengawasan produksi yang di lakukan terhadap arus pengerjaan sehingga dapat menjamin kelancaran proses pengerjuan. Ada baiknya sebelum pengawasan itu dilakukan harus di adakan penganalisaan secara teliti dan menentukan peralatan apa yang akan di gunakan.
5. Sebaiknya segala kendala – kendala yang dapat menimbulkan terhambatnya proses produksi harus segera di perbaiki demi kelancaran proses produksi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, **Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi**, Edisi III, BPFE – UGM, Yogyakarta, 1992
- Elwood S. Buffa, **Manajemen Production (Manajemen Produksi)**, Edisi IV, Jilid II, Terjemahan Bahari Dan Selamat Rivai, :Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Gajali, **Tata Laksana Pabrik (Produktion Manajement)**, Edisi III, BPFE – UGM, Yogyakarta 1991
- Harsono, **Manajemen Pabrik**, Edisi III, Penerbit Balai Aksara, Jakarta 1991
- H.A Harding, **Manajemen Produktion (Manajemen Produksi)**, Edisi IV, Terjemahan Magdalena Jamin, Penerbit Balai Aksara 1993
- Indriyo Gito Sudarmo, **Sistem Perencanaan Dan Pengawasan Produksi**, Edisi IV, BPFE – UGM, Yogyakarta 1991
- Komaruddin, **Analisa Manajemen Produksi**, Edisi IV, Penerbit Alumni Bandung 1991
- Sofyan Assauri, **Manajemen Produksi**, Edisi IV, BPFE- UI, Jakarta 1992
- T. Hani Handoko, **Manajemen Produksi Dan Operasi**, Edisi IV, BPFE-UGM, Yogyakarta 1995
- Winarno Surahmad, **Pengamatan Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Tehnik**, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung 1995